

Penanaman Pohon Mangrove Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Pesisir Dan Mitigasi Abrasi Di Pantai Kejawanen Kota Cirebon

Lena Magdalena¹, Mesi Febima², Mohammad hatta³, Unang Solihin⁴, Muhammad Umar Fakhru⁵

Universitas Catur Insan Cendekia Kota Cirebon ,Jawa Barat ^{1,2,3,4,5}
lena.magdalena@cic.ac.id¹, mesi.febima@cic.ac.id², muhammad.hatta@cic.ac.id³, unang.solihin@cic.ac.id⁴, mohammad.fakhru@cic.ac.id⁵

Submission:

Received:

Published:

Keywords: mangrove, coastal abrasion, coastal area, environmental conservation, community empowerment

Abstract. The coastal area of Kejawanen Beach in Cirebon faces significant environmental challenges, including coastal abrasion, ecosystem degradation, and declining environmental quality due to human activities and climate change. This Community Service Program (PKM) aims to enhance environmental awareness and implement practical actions through mangrove planting as an effort to conserve coastal ecosystems and mitigate abrasion. The implementation methods include community socialization, educational sessions on the importance of mangrove ecosystems, and participatory mangrove planting involving students, local communities, and relevant stakeholders. The results indicate an increase in community understanding of the ecological functions of mangroves, such as coastal protection, carbon sequestration, and providing habitat for marine life. Furthermore, active community participation in the planting activities demonstrates the potential sustainability of the program. 100 of mangrove seedlings were successfully planted along the coastal area of Kejawanen Beach, which is expected to provide long-term benefits in stabilizing the shoreline and supporting ecosystem sustainability. This program also highlights the importance of collaboration among academics, government, and local communities in preserving coastal environments. By combining education and direct action, this initiative is expected to serve as a model for sustainable coastal management. Future efforts should include regular monitoring and evaluation to ensure the success of mangrove growth and its effectiveness in reducing coastal abrasion.

Katakunci: mangrove, coastal abrasion, coastal area, environmental conservation, community empowerment

Abstrak. Kawasan pesisir Pantai Kejawanen Cirebon menghadapi permasalahan serius berupa abrasi, degradasi ekosistem, serta menurunnya kualitas lingkungan akibat aktivitas manusia dan perubahan iklim. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta melakukan aksi nyata melalui penanaman pohon mangrove sebagai upaya pelestarian lingkungan pesisir dan mitigasi abrasi. Metode pelaksanaan meliputi tahap sosialisasi kepada masyarakat, edukasi mengenai pentingnya ekosistem mangrove, serta kegiatan penanaman mangrove secara partisipatif yang melibatkan mahasiswa, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan terkait. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai fungsi ekologis mangrove, seperti sebagai penahan abrasi, penyerap karbon, serta habitat biota laut. Selain itu,

partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penanaman menunjukkan potensi keberlanjutan program. Sebanyak 100 bibit mangrove berhasil ditanam di area pesisir Pantai Kejawanan, yang diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap stabilitas garis pantai dan keberlanjutan ekosistem. Program ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam menjaga lingkungan pesisir. Dengan pendekatan berbasis edukasi dan aksi langsung, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan lingkungan pesisir yang berkelanjutan. Ke depan, diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan tingkat keberhasilan pertumbuhan mangrove serta dampaknya terhadap pengurangan abrasi.

1 Pendahuluan

Wilayah pesisir memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kawasan ini menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas seperti perikanan, pariwisata, dan perdagangan. Namun, pesisir juga merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan, terutama akibat abrasi, pencemaran, dan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan dan mengancam keberlanjutan ekosistem pesisir. (Nugroho, 2024)

Pantai Kejawanan di Kota Cirebon merupakan salah satu kawasan pesisir yang menghadapi permasalahan abrasi yang cukup serius. Abrasi terjadi akibat kombinasi faktor alam seperti gelombang laut dan perubahan iklim, serta faktor antropogenik seperti berkurangnya vegetasi pelindung pantai. Dampak dari abrasi tidak hanya mengakibatkan penyusutan daratan, tetapi juga merusak habitat biota laut dan mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan tersebut. (susantoro, 2025)

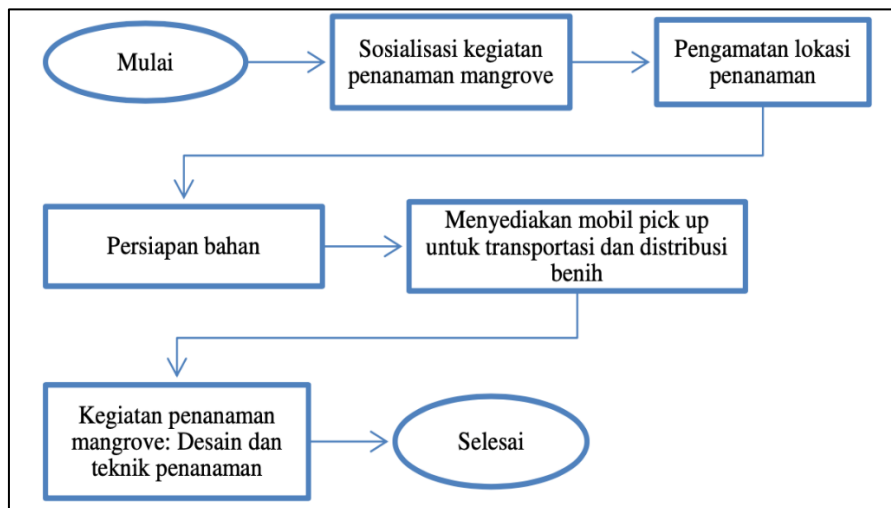
Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penanaman mangrove sebagai bentuk mitigasi alami terhadap abrasi. Mangrove memiliki kemampuan untuk menahan gelombang, mengikat sedimen, serta melindungi garis pantai dari erosi. Selain itu, ekosistem mangrove juga berperan sebagai habitat bagi berbagai jenis biota serta mampu menyerap karbon dalam jumlah besar. Meskipun demikian, tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan menanam mangrove masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. (L, Magdalena, 2022)

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta melakukan aksi nyata dalam pelestarian pesisir melalui penanaman mangrove di Pantai Kejawanen Cirebon. Kegiatan ini mengintegrasikan edukasi, partisipasi masyarakat, dan aksi lapangan sehingga diharapkan mampu memberikan dampak positif secara berkelanjutan. Dengan adanya sinergi antara akademisi, masyarakat, dan pihak terkait, diharapkan upaya ini dapat menjadi model dalam pengelolaan lingkungan pesisir yang lebih baik.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penanaman bibit mangrove sebagai upaya pelestarian lingkungan dilakukan di Pantai Kejawanen Cirebon yang berfokus pada pentingnya menjaga ekosistem pesisir serta manfaat mangrove dalam mencegah abrasi, melindungi biota laut, dan menjaga keseimbangan lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan ini aksi langsung (action planning). Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Catur Insan Cendekia yang sedang melakukan pengabdian masyarakat menjadi pelaksanaan utama kegiatan ini, dengan pendampingan dari perangkat Desa Pesisir. Kegiatan awal hingga akhir ini dilaksanakan di area pantai kejawanen pada tanggal 30 Februari 2026 pukul 08.00-11.30 WIB.

Tahapan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (Khazali, 1999) yang dilaksanakan dijelaskan melalui diagram di bawah ini (Gambar 3):



Gambar 1. Diagram alir Tahapan Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis situasi terkait kondisi ekosistem mangrove di kawasan pesisir Pantai Kejawan Cirebon serta dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat. Analisis ini mencakup identifikasi tingkat abrasi, kondisi vegetasi mangrove yang ada, serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pelestarian mangrove. Hasil analisis menunjukkan bahwa wilayah pesisir Pantai Kejawan mengalami degradasi lingkungan yang cukup signifikan akibat berkurangnya vegetasi pelindung pantai dan meningkatnya aktivitas manusia. Dalam kegiatan pengabdian ini, pemilihan lokasi mitra dilakukan di kawasan pesisir Pantai Kejawan, Kota Cirebon, karena wilayah ini mengalami abrasi yang berdampak pada penyusutan garis pantai serta berpotensi mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya nelayan dan pelaku usaha di sekitar pesisir. Kondisi tersebut menjadikan Pantai Kejawan sebagai lokasi yang strategis untuk dilaksanakannya program penanaman mangrove sebagai upaya pelestarian lingkungan dan mitigasi abrasi. Berikut adalah tahapan kegiatannya:

a. Sosialisasi Kegiatan Tanaman Mangrove

Tahap pertama diawali dengan kegiatan sosialisasi penanaman mangrove kepada masyarakat sekitar pesisir. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya mangrove dalam menjaga ekosistem pesisir serta sebagai upaya mitigasi abrasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami manfaat jangka panjang dari penanaman mangrove dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

a. Pengamatan Lokasi Penanaman

- 1) Survei lokasi : Tim mahasiswa sistem informasi bersama pihak desa melakukan pengecekan kondisi ekologis, seperti kualitas tanah, pasang surut, serta potensi ancaman lingkungan. Survei ini bertujuan menentukan titik penanaman yang paling sesuai agar bibit mangrove dapat tumbuh optimal.
- 2) Pemilihan dan persiapan bibit: Setelah lokasi ditentukan, dilakukan pemilihan bibit mangrove yang sehat, berkualitas, dan sesuai dengan karakteristik lahan. Bibit kemudian disiapkan, termasuk pengecekan jumlah sesuai target penanaman serta pemeliharaan awal agar tetap segar hingga hari pelaksanaan.
- 3) Koordinasi kegiatan: Melibatkan mahasiswa Himpunan Sistem Informasi dan prodi sistem informasi, aparat desa, masyarakat, dan tokoh pemuda untuk menyepakati jadwal penanaman, pembagian tugas, serta kebutuhan perlengkapan seperti alat tanam yang digunakan, dan pelindung kaki.

b. Persiapan bahan

Mahasiswa menyiapkan bahan-bahan seperti sekop semen, pengocok benih (disebut tugal), patok kayu, meteran, dan tali plastik (disebut tali Rapia) untuk ditanam. Untuk bibit mangrove, kami menyediakan total 100 bibit mangrove dari spesies *Rhizophora sp.*, Bibit mangrove yang diambil sehat, segar, bebas dari hama dan penyakit.

c. Menyiapkan mobil Pick Up untuk transportasi dan distribusi benih

Seluruh bibit mangrove yang diambil dari persemaian di diangkat dengan mobil pick up ke lokasi penanaman. Selanjutnya bibit mangrove disimpan, ditempatkan, dan ditata sedemikian rupa sehingga tertata rapi di dekat lokasi penanaman.

d. Kegiatan Penanaman Mangrove

Tahap ini adalah inti kegiatan, yaitu penanaman bibit pohon mangrove di area pemecah gelombang, prosesnya meliputi:

- 1) Pembukaan kegiatan: Dilakukan pengarahan singkat mengenai teknik menanam mangrove, jarak tanam ideal, dan cara menancapkan bibit agar kuat menghadapi pasang surut air.
- 2) Penanaman kolaboratif: Mahasiswa, aparat desa, masyarakat, dan tokoh pemuda menanam bibit secara gotong royong sesuai titik yang telah ditentukan. Bibit ditancapkan ke tanah berlumpur dan berpasir dengan kedalaman tertentu agar akar dapat menempel dengan baik.
- 3) Pencatatan dan dokumentasi: Setiap area penanaman dicatat jumlah bibitnya untuk memudahkan proses monitoring ke depan, sekaligus didokumentasikan sebagai bukti kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penanaman mangrove di kawasan pesisir Pantai Kejawan, Kota Cirebon yang berlokasi di Jln. Kalijaga No.90, Pegambiran, Kec. Lemahwungkuk, telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat yang diikuti oleh warga sekitar, mahasiswa, serta pihak terkait. Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mangrove dalam menjaga ekosistem pesisir, terutama sebagai pelindung alami terhadap abrasi dan sebagai habitat biota laut. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Surat Ijin melakukan kegiatan PKM diwilayah Wisata Bahari Kejawanan

Gambar 2 menunjukkan surat izin pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dikeluarkan oleh pihak pengelola kawasan Wisata Bahari Kejawanan. Surat ini menjadi bukti resmi bahwa kegiatan penanaman mangrove yang dilaksanakan telah memperoleh persetujuan dari instansi terkait, dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan. Adanya surat izin ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta tidak mengganggu aktivitas operasional di kawasan tersebut. Selain itu, surat ini juga mencerminkan adanya dukungan dari pihak pengelola terhadap upaya pelestarian lingkungan pesisir melalui kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim pengabdian.

Lokasi penanaman berada di area pemecah ombak. Total jumlah bibit mangrove yang ditanam adalah 100 pohon. Semua bibit yang digunakan berkualitas baik. Peserta kegiatan penanaman terdiri dari 24 orang, yaitu 4 orang dari aparat desa, 15 orang mahasiswa, dan 5 orang masyarakat umum. Semua peserta dan tim hadir di lokasi tepat pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal pasang surut air laut. Persiapan dilakukan pada tanggal 30 Februari 2026 pukul 08.00-11.30 WIB

Tabel 1. Waktu pelaksanaan

WAKTU	ACARA KEGIATAN
08.00 - 08.30	Kumpul Peserta/Relawan
08.30 - 09.00	Pembukaan
09.00 - 10.00	Penanaman Pohon Mangrove
10.30 - 11.00	Penutupan
11.00 - 11.30	Selesai

Kegiatan penanaman mangrove di kawasan pesisir Pantai Kejawan, Kota Cirebon dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan diawali pada pukul 08.00–08.30 WIB dengan kumpul peserta dan relawan untuk registrasi serta persiapan awal, dilanjutkan dengan pembukaan pada pukul 08.30–09.00 WIB yang berisi sambutan dan pengarahan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan pesisir. Selanjutnya, kegiatan inti berupa penanaman pohon mangrove dilaksanakan pada pukul 09.00–10.00 WIB, di mana seluruh peserta terlibat langsung dalam proses penanaman sesuai dengan teknik yang telah dijelaskan. Setelah itu, kegiatan ditutup pada pukul 10.30–11.00 WIB dengan evaluasi singkat dan penyampaian ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, dan seluruh rangkaian acara berakhir pada pukul 11.00–11.30 WIB.



Gambar 3. Lokasi Penanaman Mangrove

Setelah berkumpul di lokasi, koordinator desa memberikan sedikit penjelasan tentang cara penanaman pohon mangrove dan tekniknya. Sesi edukasi ini berlangsung selama 10 menit. Salah satu teknik yang dijelaskan adalah pola penanaman tunggal, yaitu satu titik penanaman hanya ditanami satu bibit mangrove dengan jarak 1 meter. Pola ini dipilih agar tingkat kelangsungan hidup bibit lebih tinggi. Kegiatan berlangsung sekitar dua jam sesuai jadwal yang direncanakan. Para peserta juga bekerja lebih cepat agar bisa selesai tepat waktu sesuai dengan jadwal pasang surut air laut.



Gambar 4. Bibit Mangrove



Gambar 5. Pola Penanaman Bersama aparat desa, masyarakat dan Mahasiswa

Gambar 5 menunjukkan kegiatan penanaman mangrove yang dilakukan secara bersama-sama oleh aparat desa, masyarakat, dan mahasiswa di kawasan pesisir Pantai Kejawan. Kegiatan ini mencerminkan adanya kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak dalam upaya pelestarian lingkungan pesisir. Pola penanaman dilakukan secara terkoordinasi dengan memperhatikan jarak tanam dan teknik yang tepat agar bibit mangrove dapat tumbuh optimal. Keterlibatan aktif seluruh peserta tidak hanya mempercepat proses penanaman, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana edukasi langsung bagi masyarakat mengenai pentingnya mangrove dalam mencegah abrasi dan menjaga keseimbangan ekosistem pesisir.



Gambar 6. Tim Pelaksana kegiatan Penanaman Mangrove di wilayah Wisata Bahari Kejawanan

Gambar 6 menunjukkan tim pelaksana kegiatan penanaman mangrove di kawasan Wisata Bahari Kejawanan, Kota Cirebon. Tim ini terdiri dari mahasiswa, dosen pembimbing, serta pihak terkait yang berperan aktif dalam merencanakan dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan. Keterlibatan tim pelaksana mencerminkan adanya koordinasi dan kerja sama yang baik dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain sebagai pelaksana, tim juga berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian ekosistem pesisir melalui penanaman mangrove. Dengan adanya tim yang solid dan terorganisir, kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

4 Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa penanaman mangrove di kawasan Wisata Bahari Kejawanan, Kota Cirebon telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam menanam sejumlah bibit mangrove sebagai upaya mitigasi abrasi, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan pesisir. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti mahasiswa, masyarakat, dan aparat setempat, menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa upaya pelestarian lingkungan akan lebih efektif apabila dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak edukatif yang dapat

mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga ekosistem pesisir. Dengan demikian, penanaman mangrove di Pantai Kejawan di diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik dalam mengurangi abrasi, meningkatkan kualitas lingkungan, maupun menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir. Untuk keberhasilan yang optimal, diperlukan tindak lanjut berupa monitoring dan pemeliharaan secara berkala terhadap mangrove yang telah ditanam.

5 Ucapan Terima Kasih

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah berpartisipasi dalam mendukung program ini, diantaranya yaitu: Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) penanaman mangrove di kawasan Wisata Bahari Kejawan, Kota Cirebon. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawan atas pemberian izin dan dukungan, kepada aparat setempat dan masyarakat pesisir atas partisipasi aktifnya, serta kepada mahasiswa prodi sistem informasi Universitas Catur Insan Cendekia dan seluruh tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan pesisir secara berkelanjutan

6 Referensi

- Nugroho, A., Nensi, S. W., & Azharman, Z. (2024). Konservasi mangrove melalui edukasi dan kolaborasi masyarakat pesisir. *Jurnal Pengabdian Cendekia Nusantara*, 3(1), 45–52.
- Wulandari, C., Marwadani, L. M., Salsabila, G. N., et al. (2024). Mangrove untuk ekosistem sehat dan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Parikesit*, 2(2), 112–120.
- Pratiwi, D. (2025). Peran hutan mangrove dalam adaptasi sosial ekonomi masyarakat pesisir. *Jurnal Bisnis Kehutanan dan Lingkungan*, 2(2), 68–85.
- Susantoro, T. M., Wikantika, K., Yayusman, L. F., et al. (2025). Monitoring pertumbuhan mangrove menggunakan data penginderaan jauh. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan*, 16(2), 101–110.

- Whidayanti, E., & Handayani, T. (2025). Studi spasial perubahan luas mangrove terhadap abrasi pantai. *Jurnal Geografi dan Pendidikan*, 3(1), 38–45.
- Maulida, R., & Prameswari, K. I. P. (2025). Revitalisasi ekowisata mangrove berbasis inovasi lokal. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 5(3), 77–86.
- Rahmawati, I., & Suryadi, A. (2023). Peran mangrove dalam mitigasi perubahan iklim di wilayah pesisir. *Jurnal Lingkungan Hidup Indonesia*, 20(1), 15–23.
- Hidayat, R., & Kurniawan, B. (2022). Strategi pengelolaan ekosistem mangrove berbasis masyarakat. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, 10(2), 55–63.
- Lestari, D. A., & Putra, H. (2021). Analisis kerusakan mangrove dan dampaknya terhadap abrasi. *Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 8(3), 120–128.
- L Magdalena, M Hatta, R Fahrudin (2022) Edukasi Penanaman Pohon Mangrove Dalam Rangka Hari Menanam Pohon Nasional Di Taman Mangrove Panglaot Jatimulya Gunung Jati Cirebon, *Jurnal Pengabdian UCIC*, 2022.
- Setiawan, E., & Firmansyah, M. (2022). Edukasi lingkungan sebagai upaya pelestarian mangrove di wilayah pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 89–95.
- Hülsen, S., Dee, L. E., Kropf, C. M., et al. (2025). Mangroves and their services are at risk from climate change. *Communications Earth & Environment*, 6, 262.
- Jayson-Quashigah, P. N., Staneva, J., Chen, W., et al. (2025). Mangroves as nature-based solutions for coastal protection. *Frontiers in Marine Science*, 12, 1526082.
- Chávez-Barrera, J. C., et al. (2025). Restoration enhances carbon storage in mangroves. *Frontiers in Marine Science*.
- Pastagiya, K., Savla, D., & Shukla, Y. (2025). Coastal resilience through mangrove management. *ISPRS Annals*
- Friess, D. A., et al. (2022). The state of the world's mangrove forests. *Annual Review of Environment and Resources*, 47, 89–115
- Goldberg, L., Lagomasino, D., Thomas, N., & Fatoyinbo, T. (2021). Global mangrove loss and conservation strategies. *Nature Communications*, 12, 345–356.

- Jannati, S. A., Ramadhan, D., & Dewi Pertiwi, C. N. (2020). Modal Sosial dalam Revitalisasi Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 71.
- Kurnianto, A. M., Indrianti, D. T., & Ariefianto, L. (2019). Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam Pelestarian Budaya Lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3, 61.
- Musyarrif, F. A. (2022). Konsepsi Hak Cipta Ditinjau dari Distribusi Kekayaan Menurut Teori Hukum Ekonomi Syariah The Conception of Copyright is Reviewed From the Distribution of Wealth According to the Theory of Islamic Economic Law. *Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis*, 3, 103.
- Nur, M. (2022). Revitalisasi Budaya Kearifan Lokal Mappanre Tasi dalam Membangun Moderasi Beragama. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 10, 366.
- Nurchayawati, E., Syahid, & Anugrahputri, B. K. (2022). Transformasi Budaya Lokal Tradisi Ngarak Barong Terhadap Akulturasi Budaya Modern pada Masyarakat Kampung Legok Bekasi. *Journal of Academia Perspectives*, 2, 70.
- Putri, Y. M., Rebulina, Tristyanto, & Saputri, A. H. (2021). Diseminasi Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Bagi Pekerja Seni di Sanggar Tari dan Musik Gardancestory Bandar Lampung. *Jurnal Sumbangsih*, 2, 6.
- Rubiyanto, & Maridjo. (2022). Membangun Sistem Perlindungan Hukum Motif Batik Sebagai Produk Kearifan Indonesia. *Cita Hukum Indonesia*, 1, 87.
- Sari, Y. K., Maria, A. S., & Hapsari, R. R. (2020). Kolaborasi Kreatif Kegiatan Pariwisata dan Pelestarian Budaya di Taman Budaya Yogyakarta (TBY). *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3, 87-88.